



KANTOR BAHASA BENGKULU  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
2017

# *Aku Ingin Menjadi yang Terbaik*

Seperti Ayah Mimpikan Selama Ini

Bahasa Provinsi  
ulu

*Sebuah Antologi Puisi*

Karya Anak Didik

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bengkulu

**Aku Ingin Menjadi yang Terbaik  
Seperti Ayah Mimpikan Selama Ini**

**Antologi Puisi Anak Didik  
Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)  
Provinsi Bengkulu**



**KANTOR BAHASA BENGKULU  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

## **Aku Ingin Menjadi yang Terbaik Seperti Ayah Mimpikan Selama Ini**

Penanggung Jawab : Kepala Kantor Bahasa Bengkulu  
Penulis : Anak didik Lembaga Pembinaan Khusus  
Anak (LPKA) Klas II Provinsi Bengkulu  
Penyunting : Ahmad Khoirus Salim  
Tata Letak dan  
Desain Sampul : Ahmad Khoirus Salim  
Peninjau : Mariam Tomy  
  
ISBN : 978-602-50957-0-2

Penerbit :  
Kantor Bahasa Bengkulu

Redaksi :  
Jalan Kapuas 4 Nomor 9  
Padang Harapan, Bengkulu 38225  
Telepon 0736 5612999  
Faksimile 0736 5612999  
Email: [kantorbahasa.bengkulu@kemdikbud.go.id](mailto:kantorbahasa.bengkulu@kemdikbud.go.id)

Cetakan pertama, Desember 2017

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun dan  
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

## **KATA PENGANTAR**

### **KEPALA KANTOR BAHASA BENGKULU**

Sastra merupakan cermin kehidupan masyarakat pendukungnya, bahkan sastra menjadi ciri identitas suatu bangsa. Melalui sastra, orang dapat mengidentifikasi perilaku dan kepribadian masyarakat, bahkan dapat mengenali perilaku dan kepribadian masyarakat pendukungnya. Sastra Indonesia merupakan cermin kehidupan masyarakat Indonesia dan identitas bangsa Indonesia.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, baik sebagai akibat tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi maupun akibat peristiwa alam. Dalam kaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia globalisasi, arus barang dan jasa termasuk tenaga kerja asing yang masuk Indonesia makin tinggi. Tenaga kerja tersebut masuk Indonesia dengan membawa budaya mereka dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kondisi itu telah menempatkan budaya asing pada posisi strategis yang memungkinkan pengaruh budaya itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan sastra Indonesia. Selain itu, gelombang reformasi yang bergulir sejak 1998 telah membawa perubahan sistem pemerintahan dari sentralistik ke desentralistik. Di sisi lain, reformasi yang bernapaskan kebebasan telah membawa dampak ketidakteraturan dalam berbagai peristiwa alam, seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, gempa bumi, dan tsunami, telah membawa korban yang tidak sedikit. Kondisi itu menambah kesulitan kelompok masyarakat tertentu dalam hidup sehari-hari.

Berbagai fenomena tersebut dipadu dengan wawasan dan ketajaman imajinasi serta kepekaan estetika telah

melahirkan karya sastra. Karya sastra berbicara tentang interaksi sosial antara manusia dan sesama manusia dan Tuhannya. Dengan demikian, karya sastra merupakan cermin berbagai fenomena kehidupan manusia.

Berkenaan dengan sastra sebagai cermin kehidupan tersebut, Kantor Bahasa Bengkulu menerbitkan Antologi Puisi berjudul *Aku Ingin Menjadi yang Terbaik Seperti Ayah Mimpikan Selama Ini*, sebuah karya dari anak didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Sebagai pusat informasi tentang bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, penerbitan buku ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan Indonesia dalam memajukan sastra di Indonesia dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sastra di Indonesia.

Mudah-mudahan penerbitan buku ini dapat memberi manfaat masyarakat luas, khususnya generasi muda dan cendekiawan dalam melihat berbagai fenomena kehidupan dan alam yang terefleksi dalam karya sastra sebagai pelajaran yang amat berharga dalam memahami kehidupan ke depan yang makin ketat dengan persaingan global.

Bengkulu, Oktober 2017

Karyono, S.Pd., M.Hum

## **SEKILAS TENTANG PUISI ANTOLOGI**

Oleh Amril Canrhas

Antologi ini memuat puisi-puisi yang ditulis oleh anak-anak yang berusia antara 12 sampai 17 tahun, yaitu puisi-puisi hasil lomba menulis puisi yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Bengkulu yang dilaksanakan tanggal 24 Oktober 2017. Mereka adalah 49 orang penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bengkulu. Mereka adalah anak bangsa yang mempunyai hak yang sama dengan anak-anak lain untuk memperoleh hak pendidikan. Kendati berstatus penghuni lembaga pemasyarakatan mereka masih diberi ruang dan waktu untuk menemukan masa depan yang lebih baik dan layak. Pelaksanaan lomba di Lembaga Pemasyarakatan Anak ini adalah salah satu wujud dari upaya itu, yaitu membelajarkan mereka tentang hidup dan kehidupan.

Dari empat puluh sembilan peserta, ternyata satu orang menyerahkan lembaran kosong, delapan orang menyerahkan karya berupa lukisan, garis-garis yang melahirkan gambar tertentu yang mungkin dapat dianalisis oleh pakar lukis. Panitia penyelenggara lomba yaitu Kantor Bahasa Bengkulu sebelum acara dimulai diberi tahu oleh pihak lapas bahwa enam di antara peserta tidak/belum bisa baca-tulis. Itu sebabnya terdapat beberapa peserta tidak menyerahkan karya tulisnya berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh penyelenggara lomba.

Dalam hal orisinalitas, ternyata dua peserta (yaitu nomor 11 dan 42) menyajikan puisi "Penyesalan" yang amat terkenal itu karya Ali Hasjmi. Kendati itu bukan karya asli mereka, yang mengagumkan adalah karya Ali Hasjmi itu hafal oleh penghuni lapas ini.

Umumnya puisi-puisi dalam antologi ini adalah ungkapan kerinduan yang mendalam terhadap ibu dan ayah mereka karena terpisahkan oleh keadaan serta rasa sesal atas kesalahan yang mereka lakukan yang menyebabkan mereka terpisahkan dari keluarga.

Puisi secara teoritis mengandung unsur ide atau pikiran dan emosi. Puisi-puisi pemula umumnya didominasi pikiran bahkan cenderung menyampaikan informasi tentang apa yang dipikirkannya. Yang menarik dalam membaca puisi-puisi antologi ini, mereka menyampaikan informasi tentang dirinya, adakalanya informasi itu bercahaya, menyinari sisi lain di luar dirinya sehingga kita melihat sisi yang disinarnya. Puisi berjudul *Ayah* karya peserta nomor 14, misalnya, mengingatkan kita pada teori sosial bahwa suatu peristiwa berhubungan atau lahir karena peristiwa lain. Tidak ada peristiwa yang berdiri sendiri. Artinya sebuah peristiwa harus dilihat dalam konteks peristiwa lain. Berikut puisinya:

### ***AYAH***

*Jangan beda-bedakan aku  
dengan anak-anakmu yang lain  
hanya karena aku yang sering kali  
membuatmu marah*

*Ayah*

*tidak selamanya putramu  
akui menjadi anak yang nakal  
karena semua ini hanyalah  
kenakalan di masa remaja ku ayah  
aku berjanji padamu  
aku akan menunjukkan keberhasilan  
di balik semua kenakalan*

*Yang pernah aku lakukan*

*Ayah  
akan kubuktikan padamu  
bahwa aku bisa jauh lebih hebat  
dari mereka anak-anakmu  
yang kau sayangi itu ayah  
Ayah, Ayah, Ayah.*

Mencermati puisi-puisi pada antologi ini, kita melihat ada konflik penulis dengan lingkungan terdekatnya: keluarga. Suatu konflik yang tidak terakomodasi dengan baik melahirkan persoalan baru yang merugikan kedua belah pihak.

Puisi-puisi ini ditulis oleh anak-anak bangsa yang berada dalam pembinaan ini dalam kondisi yang sangat terbatas. Namun demikian, seperti apapun puisi-puisinya, kita bisa memperoleh pelajaran di dalamnya. Mereka punya kerinduan, mereka punya penyesalan, punya harapan untuk menjadi anak bangsa yang lebih baik, yang berguna dalam kehidupan. Semoga bermanfaat.

Bengkulu, Oktober 2017

## Daftar Isi

|                                                                                                        |      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| KATA PENGANTAR .....                                                                                   | iii  |
| SEKILAS TENTANG PUISI ANTOLOGI .....                                                                   | v    |
| Daftar Isi .....                                                                                       | viii |
| Antologi Puisi Karya Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak<br>(LPKA) Klas II Provinsi Bengkulu..... | 1    |
| Ibu .....                                                                                              | 2    |
| Ibu .....                                                                                              | 3    |
| Ibu .....                                                                                              | 4    |
| Temanku... ..                                                                                          | 5    |
| Tangisan air Mata ibuku .....                                                                          | 6    |
| Kurnia.....                                                                                            | 7    |
| Merindukan Seorang Bunda .....                                                                         | 8    |
| Ibuku Kau Takkan Terganti .....                                                                        | 9    |
| Ibu Engkaulah Orang Yang Paling .....                                                                  | 11   |
| Mulia di Matakmu.....                                                                                  | 11   |
| Sedih .....                                                                                            | 12   |
| Mama.....                                                                                              | 13   |
| Penyesalan Yang Terlambat .....                                                                        | 14   |
| Ayah .....                                                                                             | 17   |
| Ayah dan Ibu .....                                                                                     | 18   |
| Ibu Pahlawanku .....                                                                                   | 19   |
| Maafkan Anakmu Ibu .....                                                                               | 20   |

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Ayah Aku Sangat Menyesal .....     | 21 |
| Ibuku Takkan Tergantikan .....     | 22 |
| Kesalahan dalam Melangkah.....     | 23 |
| Rindu .....                        | 24 |
| Ibu.....                           | 25 |
| Ibu.....                           | 26 |
| Kata Maaf untuk Bunda.....         | 27 |
| Pemuda Pejuang Indonesia .....     | 28 |
| Takdir yang Tidak Menyatukan ..... | 29 |
| Penyesalan.....                    | 30 |
| Ibu.....                           | 31 |
| Penyesalanku.....                  | 32 |
| Pemuda Rafles .....                | 33 |
| Gadis Terhebat .....               | 34 |
| Ibu.....                           | 35 |
| Ayah.....                          | 36 |
| Ibu.....                           | 37 |
| Maafkan Aku Ibu .....              | 38 |
| Ibu Tercinta .....                 | 39 |

## **Antologi Puisi Karya Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Provinsi Bengkulu**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012, pada pasal 3 disebutkan bahwa setiap anak dalam proses peradilan pidana berhak untuk tidak dipublikasikan identitasnya. Oleh karena itu, setiap nama penulis puisi dalam antologi ini disamarkan demi hukum.

## **Ibu**

*Karya: DD, 17 tahun*

Ibu engkaulah yang paling mulia di dalam hidupku  
Ibu engkau wanita yang paling berarti di dalam hidupku  
Dan engkaulah penyangga di dalam hidupku

Ibu aku mohon ampun kepadamu ibu  
Ibu engkaulah mutiara di dalam hidupku  
Mungkin ibu sudah tidak sayang lagi sama aku  
Ke mana ibu dan ayah?

## **Ibu**

*Karya: EAP, 17 tahun*

Ibu kaulah yang membesarkanku dengan penuh kasih sayang  
Ibu saya sangat menyesal telah melawanmu  
Tetapi kamu tiada kata-kata menyerah untuk bersabar  
Ibu aku baru sadar bahwa kamulah muara kasih sayangku  
Aku tidak tahu membalas dengan apa kasih sayangmu ibu  
Tetapi ibu baru sekarang aku merasa menyesal tidak pernah  
dengar katamu ibu  
Maafkanlah aku ibu telah mengecewakanmu ibu  
Tetapi ibu juga harus tahu ibu aku ini menyayangimu ibu  
Betapa rinduku dengan pelukanmu ibu

## Ibu

*Karya: PS, 17 tahun*

Ibu...

Kaulah pahlawanku....

Kau yang selalu ada dalam hidupku

Sampai kapan pun tak ada yang bisa

Menggantikanmu...

Ibu...

Kaulah sosok wanita yang kuat

Kaulah selalu ada di sampingku

Ku tak tahu bagaimana aku sangat

Sayang padamu

Aku berjanji tak akan mengulanginya lagi

Ibu.....

## **Temanku...**

*Karya: AMJ, 17 tahun*

Wahai temanku mustika hatiku

Lurus dan jujur engkau taati

Elokkan diri sucikan hati

Supaya hidupmu...

Tiada terkeji

Wahai temanku belahan jiwaku

Jujur dan ikhlas hendaklah

Engkau bawa...

Berkata benar manis

Di muka

Semoga hidupmu tiada kecewa

## **Tangisan air Mata ibuku**

*Karya: MML, 17 tahun*

Di dalam senyum indahmu...  
Kau sembunyikan keletihanmu....  
Derita siang dan malam yang selalu menimpamu....  
Tapi kau tak pernah menghentikan langkahmu  
Untuk bisa memberi harapan baru padaku

Seenggok cucian selalu  
Menghampirimu...  
Tapi kau selalu teruskan langkahmu  
Demi aku anakmu...

Oh ibuku...  
Kau tak pernah mengharapkan apapun dariku....  
Tapi yang kau ingin aku sukses...

Oh, ibuku...  
Sungguh tulus kasih sayangmu...  
Dan kau selalu berkata...  
Aku menyayangimu anakmu...

## Kurnia

*Karya: J, 17 tahun*

Jika para pengetam  
Menumbuk bulirnya  
Tanyakanlah kepada mereka  
Tentang sebuah karunia cinta  
Yang ditemukan burung jalak  
Di antara pohon bidara  
Atau kepada kotek ayam  
Yang mengais remahan cinta  
Di antara kumbang bunga-bunga

## **Merindukan Seorang Bunda**

*Karya: DM, 17 tahun*

Ooh... bunda ada dan tiada dirimu  
Kan selalu untukku  
Kasih dan sayangmu  
Tiada terkira untukku  
Bunda... aku merindukanmu  
Aku merindukan belaian tanganmu  
Aku merindukan nasihatmu  
Ohh... bunda engkau bagaikan matahari  
Yang selalu menerangiku dan menghangatkanku  
Aku sangat menyayangimu bunda

## **Ibuku Kau Takkan Terganti**

*Karya: AV, 17 tahun*

Ketika kupandang lekat di sudut matamu....  
Tersimpan derita dan kesedihan yang begitu mendalam....  
Aku tahu di sana tersimpan banyak air mata....  
Untuk kami putra dan putrimu....

Oh... ibu  
Engkau selalu berharap  
Akan anakmu...  
Untuk menjadi yang nomor satu...  
Namun sering kali kami melawan ....  
Dan melalaikan perintahmu...

Ibuku....  
Maaf kalau anakmu ini sering kali membuatmu  
Bersedih.....  
Tapi mulai sekarang anakmu ini....  
Sudah bertekad ibu.....  
Untuk menghapus air matamu....  
Dengan menggantinya dengan canda dan tawa....

Terima kasih ibuku....

Kau takkan pernah tergantikan ....

Di dalam hatiku....

## **Ibu Engkaulah Orang Yang Paling Mulia di Mataku**

*Karya: MFZ, 17 tahun*

Engkau berjuang keras untuk merawatku  
Dari kecil hingga besar  
Engkau mengandungku 9 bulan tanpa meminta balas budi

Dulu aku hanya bisa membantah perkataanmu ibu  
Kini aku menyadari ibu bahwa kesalahanku ini  
Sangatlah memalukanmu ibu

Ibu aku berjanji ibu aku akan membahagiakanmu ibu  
Jika aku sukses nanti

## **Sedih**

*Karya: A, 16 tahun*

Aku sangat sedih melihat kedua orang tuaku...

Terus memikirkan aku...

Bekerja terus bekerja demi diriku dan adikku....

Aku sangat sedih karena aku tidak bisa membantu orang tuaku

Suatu saat nanti akan aku balas jasa mereka

Suatu saat aku keluar nanti aku akan membantu...

Kedua orang tuaku...

Aku sangat sedih karena kedua orang tuaku

Tidak bisa berkumpul dengan aku lagi...!!!

## **Mama**

*Karya: BS, 17 tahun*

Oh mama...

Detik waktu telah berlalu

Bahkan hari demi hari telah berganti

Tapi cintamu kepada ku tidak pernah berubah

Kasih sayangmu seperti permata

Cinta mu ibarat berlian

Sungguh harus bagaimana

Atau dengan apa aku harus

Membayar itu semua...?

Mama....

Untuk saat ini aku hanya mampu

Berkata maaf

Aku tahu itu belum cukup 'tuk buatmu bahagia

Mama...

Terima kasih mama telah membuatku semangat 'tuk hidup

Walaupun kini aku terjerumus ke dunia gelap

Yaitu penjara...!

tapi aku janji setelah keluar dari penjara!

Aku akan buat mama tersenyum

Padaku, dan membuat mama bangga..!

*Mama I Love U*

## Penyesalan Yang Terlambat

*Karya: F, 17 tahun*

Aku...

Aku adalah orang yang gagah perkasa

Masa mudaku telah usai

Sekarang masa tuaku yang tiba

Kini aku telah menyadari kelalaianku...

Aku...

Aku kini telah menjadi miskin

Miskin harta miskin segalanya

Aku hanya bisa menyesal di hari tua

Atas kelalaianku di masa muda

Aku....

Aku hanya bisa bersedih dan bertobat

Atas segala yang kulakukan di hari mudaku

Kini usiaku telah lanjut, beranjak tua

Tapi, aku belum juga merasakan kesenangan

Aku...

Ah, apa gunanya aku menyesalkan

Penyesalanku ini sudah terlambat

Kini ku hanya bisa tabah, dan berdoa

Sambil menunggu usiaku telah usai

## Hanya Kenakalan di Masa Remaja

*Karya: AP, 17 tahun*

Ayah

Jangan beda-bedakan aku...

Dengan anak-anakmu yang lain

Hanya karena aku yang sering kali

Membuatmu marah....

Ayah

Tidak selamanya putramu

Akan menjadi anak yang nakal

Karena semua ini hanyalah

Kenakalan di masa remajaku

Ayah

Aku berjanji padamu

Aku akan menunjukkan keberhasilan

Di balik semua kenakalan

Yang pernah aku lakukan

Ayah

Akan kubuktikan padamu

Bahwa aku bisa jauh lebih hebat

Dari mereka anak-anakmu

Yang kau sayang itu ayah

Ayah, ayah, ayah

## **Ayah**

*Karya: MAH, 16 tahun*

**Ayah....**

**Engkau adalah lelaki pantang menyerah  
Mengasihi, menyayangi, anak dan istrimu  
Bagi keluargamu engkau ayah terbaik  
Engkau mencari nafkah untuk istri dan anakmu  
Engkau adalah ayah pantang menyerah**

**Ayah...**

**Ayah maafkan anakmu ini telah melawanmu  
Karena tidak mau mendengar nasehatmu  
Jangan bersedih hapuslah air matamu  
Karena anakmu yang berbuat salah  
Karena sudah melawan hukum dan melawanmu**

## Ayah dan Ibu

*Karya: SPP, 16 tahun*

Ayah

Ooh... ayah engkau bagaikan mentari yang  
selalu menyinari hidupku engkau ada di dalam  
Jiwaku sinarmu menghangatkan diriku  
Ooh... ayah sosok kasih sayang takkan terlupakan  
Dalam hidupku

Ibu

Ibu kasih sayangmu takkan terlupakan  
Dalam hidupku  
Kau bagaikan air yang mengalir  
Dalam raga dan jiwaku  
Ibu engkau telah banyak  
Memberi aku pengalaman  
Terima kasih ibu

## **Ibu Pahlawanku**

*Karya: WG, 16 tahun*

Oh ibu....

Kaulah pahlawanku,

Kaulah yang mengasuhku

Dari aku kecil hingga sampai ku besar

Tapi sekarang sudah besar ini

Anakmu ini telah nakal

Aku tahu kau kecewa kepadaku

Setelah keluar nanti

Aku akan menjadi orang yang berprestasi

Oh ibu....

Entah mengapa,

Aku tak mendengarkan omonganmu

Tapi kini aku sudah mengerti

Aku tak akan mengulanginya lagi

Aku berjanji,

Aku akan berubah

Aku akan membahagiakanmu ibu

## **Maafkan Anakmu Ibu**

*Karya: RP, 16 tahun*

Oh ibu....

Ibu maafkanlah anakmu ini, ibu

Yang telah mengecewakanmu, ibu

Dan membuatmu sedih ibu

Karena ku kau menangis dan bersedih hati ibu

Aku berjanji tidak akan membuatmu

Menangis dan bersedih lagi ibu

Aku sangat menyesal atas perbuatanku ibu

Dan semoga nanti aku bisa

Membuatmu bahagia lagi ibu

Terima kasih atas kasih sayangmu

terhadapku ibu

## **Ayah Aku Sangat Menyesal**

*Karya: DPI, 17 tahun*

**Ayah...**

**Maafkan anakmu ini....**

**Yang tidak bisa menjadi yang terbaik...**

**Mungkin ini sudah menjadi jalan hidupku...**

**Tidak perlu engkau sesali dan menangis...**

**Aku pantas menerima semua cobaan ini...**

**Ayah....**

**Aku bisanya membuat engkau menangis...**

**Tidak pernah buat engkau tersenyum...**

**Tolong maafkan aku ayah....**

**Aku berjanji kalau aku pulang nanti...**

**Aku ingin menjadi yang terbaik...**

**Seperti ayah mimpikan selama ini....**

## **Ibuku Takkan Tergantikan**

*Karya: RLS, 17 tahun*

Ibu...

Ketika ku pandang lekat di sudut matamu  
Tersimpan derita dan kesedihan yang begitu mendalam  
Aku tahu di sana tersimpan banyak air mata  
Untuk kami putra dan putri mu

Ibu....

Engkau selalu berharap akan anakmu  
bakal menjadi orang yang nomor 1 di matamu  
Namun sering kali kami melawan dan melalaikan  
perintahmu ibu

Ibu ....

Maaf kalau anakmu ini  
sering kali membuatmu bersedih ibu  
Mulai sekarang aku bertekad untuk menghapus  
air matamu ibu....

## Kesalahan dalam Melangkah

*Karya: TH, 17 tahun*

Ibu...

Mungkin sampai saat ini...

Putramu salah dalam melangkah...

Sehingga membuatku terjerumus  
ke dalam penjara

Ibu...

Setelah aku bebas dari penjara...

Aku ingin melihatmu bangga

Atas semua perubahan-perubahan

Yang akan kutunjukkan padamu...

Ibu...

Aku berjanji...

Aku berjanji padamu...

Aku akan memberikan kebahagiaan ...

Di hari tuamu nanti ibu...

Ibu...

Aku ingin engkau tahu...

Aku sangat menyayangimu...

Maka izinkanlah aku

Untuk memelukmu ibu....

## **Rindu**

*Karya: AL, 17 tahun*

**Rindu....**

**Kini aku telah merasakan rasa rindu yang mendalam**

**Betapa sakit hati ini telah sekian lama tak bertemu**

**Sesal... sungguh menyesalnya diriku**

**Andainya dulu aku tidak melakukan kesalahanku**

**Mungkin tak akan terjadi rasa ini**

**Kini tinggal bersabarlah yang hanya bisa kulakukan**

**Hanya dengan menjatuhkan air mata...**

**Dan terduduk diam menunggu,**

**Kapan diriku bisa berkumpul kembali**

## **Ibu**

*Karya: MRA, 17 tahun*

Oh... ibuku engkaulah wanita yang selalu kupuja  
Engkaulah yang selalu menyayangiku hingga saat ini  
Maafkan anakmu ini ibu yang selalu mengecewakanmu  
Di saat anakmu ini membuatmu bersedih, engkau seolah  
tampak senyum  
Padahal di dalam hatimu ingin menangis

Sekali lagi maafkan anakmu ini ibu  
Mungkin untuk saat ini anakmu belum bisa  
membahagiakanmu  
Tapi aku berjanji ibu suatu saat anakmu yang nakal ini akan  
membahagiakanmu

## **Ibu**

*Karya: FA, 17 tahun*

**Ibu...**

**Kasih sayangmu bagaikan  
Air yang mengalir  
Setiap hari setiap malam  
Tanpa mengenal kata lelah  
Sungguh besar kasih sayangmu  
Yang telah kau berikan ibu..**

**Ibu...**

**Dengan cara apakah kami harus  
Membalas belas kasih yang telah  
Engkau berikan ibu  
Engkau adalah satu-satunya  
Pahlawan tanpa sayap..  
Yang selalu ada untuk  
membimbing kami ibu**

## **Kata Maaf untuk Bunda**

*Karya: S, 17 tahun*

Bunda...

Engkau pahlawan hidupku

Engkau adalah harta paling berharga bagiku

Karena bundalah yang membesarkan aku

Dan hanya bunda yang menghiburku saat sedih

Bunda...

Aku yang sebagai putramu

Aku belum menuliskan kebahagiaan untuk bunda

Bunda aku saat ini hanya bisa mengatakan

Kata maaf untuk bunda

Bunda...

Meski saat ini aku belum bisa

Membuat bunda bangga

Tapi di esok hari aku akan membuat

Bunda bangga kepadaku.... I LOVE YOU Bunda

## **Pemuda Pejuang Indonesia**

*Karya: PC, 17 tahun*

Pemuda pejuang Indonesia  
Engkau yang berjuang dulu  
Dan kau mati dalam perang  
Demi bangsa tercinta ini, Indonesia  
Pejuang walau engkau telah mati

Namamu akan aku kenang selalu  
Yang berjuang dulu  
Engkaulah orang yang berakhlak budi pekerti  
Pejuang  
Dan engkau rela meneteskan darah demi  
Negeri tercinta Indonesia

Terima kasih atas perjuanganmu  
pemuda

## **Takdir yang Tidak Menyatukan**

*Karya: YM, 17 tahun*

Kau dan aku  
diibaratkan  
senja dan malam  
yang selalu  
berdampingan  
tapi tidak  
bisa bersatu

## Penyesalan

*Karya: HJI, 17 tahun*

Pernah terbayang olehku  
Pahitnya hidup di dalam bui  
Tapi... tak kusangka

Kini statusku seorang napi  
Sungguh tak kusangka hidup ini

Semua cita-citaku terbangun sia-sia  
Hanya karena kesenangan sementara  
Wahai para pemuda pemudi  
Berpikirlah dengan jernih  
Agar tak kau rasakan kehidupan di balik jeruji

## **Ibu**

*Karya: DSB, 17 tahun*

Ibu engkau adalah wanita yang sangat kusayangi

Ibu engkau bagaikan matahari

Yang selalu menerangi hidupku

Engkau menyayangiku dari aku kecil

Hingga aku dewasa ibu engkau tidak

mengharapkan balas budi dariku

Ibu kasih sayangmu tanpa batas

Ibu kasih sayangmu bagaikan air yang

mengalir kasih sayangmu tanpa batas

Ibu engkau adalah wanita yang sangat

kusayangi ibu

Engkau tak pernah mengeluh untuk

menyayangiku

Terima kasih ibu

Ibuku yang paling terindah dalam hidupku

## Penyesalanku

*Karya: DAVP, 17 tahun*

Hari ini adalah hari yang sangat indah bagiku...

Hari di mana aku bermain...

Tapi, aku baru menyadari bahwa, di tempat ini  
untuk aku merubah diri...

Tempat untuk aku menebus dosa, dosa atas apa yang  
telah aku perbuat semasa hidupku...

Mama... papa... maafkan aku, anakmu ini....

Aku yang pernah membuat kalian kecewa...

Aku yang pernah membuat menangis....

Tapi aku berjanji, ketika aku bebas nanti

Ku akan bahagiakan kalian semasa hidupmu....

Terima kasih untuk kalian

## **Pemuda Rafles**

*Karya: P, 17 tahun*

Kami adalah pemuda bangsa...  
Yang akan memperjuangkan Indonesia.....  
Kami tidak akan mengenal lelah....  
Walaupun kami sedang menderita....  
Kami bagaikan singa...  
Sang rajanya di hutan...  
Di mana kami berada...  
Pasti kami bisa...  
Pemuda....  
Adalah harapan bangsa...  
Bersatu pemuda Indonesia...  
Merdeka bangsa Indonesia  
Indonesia  
Merdeka....

## **Gadis Terhebat**

*Karya: PCW, 17 tahun*

Berjuta gadis di dunia....

Hanya engkau yang aku cinta

Bersumpah dan ku berjanji

Takkan pernah mendua

Cobalah kau belah dadaku

Terukir indah namamu

Oh Tuhan...

Jadikan dia milikku....

Kan selalu ku jaga...

Sampai akhir hayat ku

## **Ibu**

*Karya: MT, 16 tahun*

Ibu... kaulah wanita yang tak pernah mengeluh  
Menghadapi anakmu ini  
Ibu kaulah wanita yang mulia  
Yang tak pernah gentar menghadapi anakmu ini  
Ibu engkau segalanya bagiku  
Ibu maafkan anakmu ini  
Yang tak pernah mendengarkan  
nasihat-nasihatmu  
Ibu sesungguhnya aku malu padamu ibu  
Ibu maafkan aku ibu

## Ayah

*Karya: FP, 16 tahun*

Ayah....

Jangan beda-bedakan aku...

Dengan anak-anakmu yang lain

Ayah kenakalan anakmu ini tidak akan

Selama-lamanya

Aku berjanji padamu ayah

Aku akan menunjukan keberhasilan aku

Kepadamu ayah aku akan menunjukkan

Keberhasilan di balik semua kenakalan

Yang pernah aku lakukan

Ayah?

## **Ibu**

*Karya: DJ, 15 tahun*

Ibu...

Betapa belai kasih sayangmu padaku

Kau berikan semua jiwa ragamu untukku

Ibu... kau yang selalu merawatku di saat aku sakit

Kau yang selalu menjagaku

Memang di satu sisi lain

Kau suka memarahiku

Tapi aku pikir kemarahanmu itu ada maksudnya

Maafkan aku ibu yang selalu membuatmu marah

Selamat tinggal ibu...

## Maafkan Aku Ibu

*Karya: FI, 17 tahun*

Ibu kaulah sosok-sosok yang tak  
pernah pudar memberiku kasih sayang kepada anakmu ini  
Engkau bagaikan air yang mengalir  
Yang terus memberiku kasih sayang  
Namun aku hanya menyakiti hatimu  
Kau tetap mendidikku dengan baik  
Tetapi aku anak yang bodoh  
Yang tak mengerti apa yang ibu  
ajar selama ini  
Aku bersalah dengan ibu  
Kini aku sangat menyesal  
Aku mohon maaf kepada ibu  
Aku sayang kepada ibu  
Maafkan aku ibu..?

## Ibu Tercinta

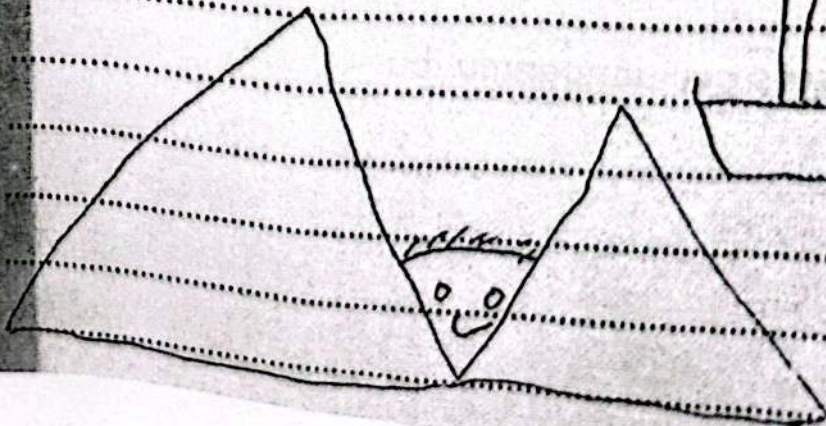
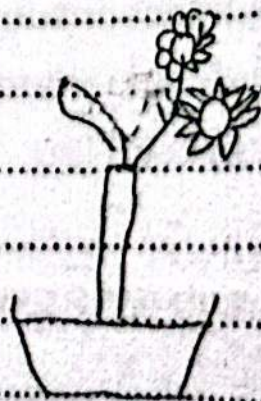
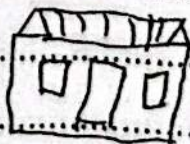
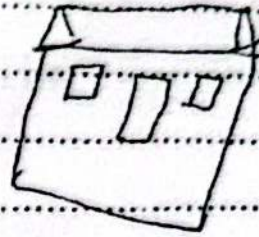
*Karya: AA, 17 tahun*

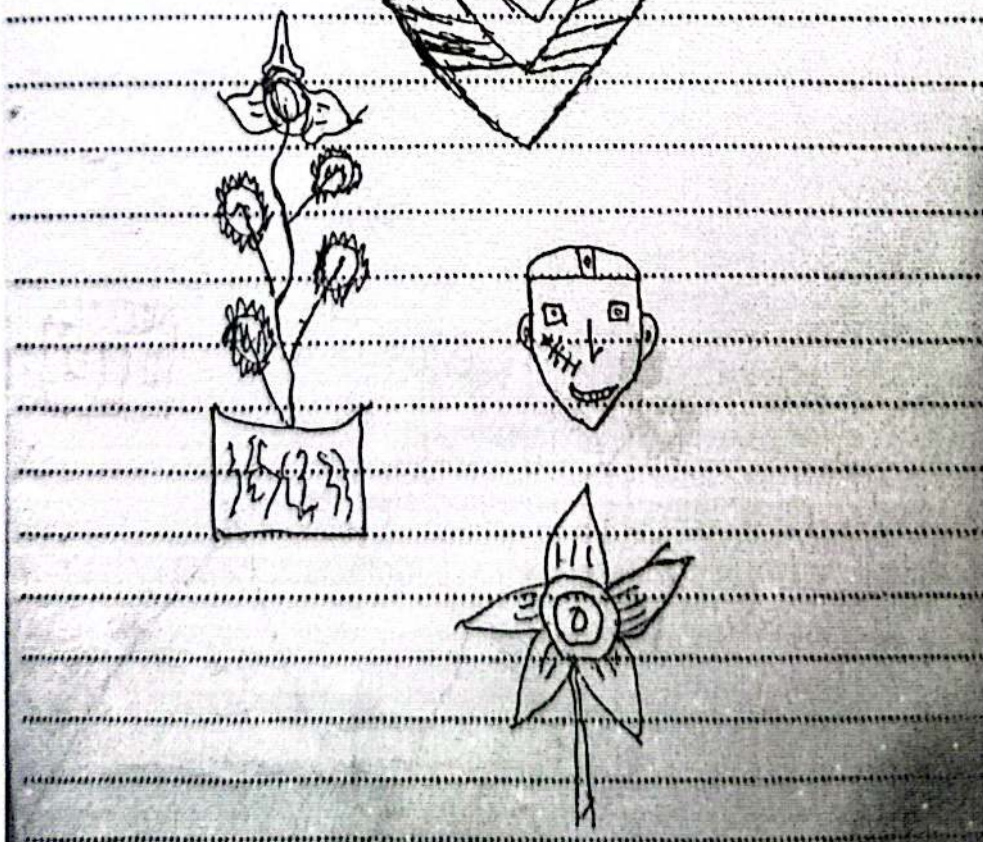
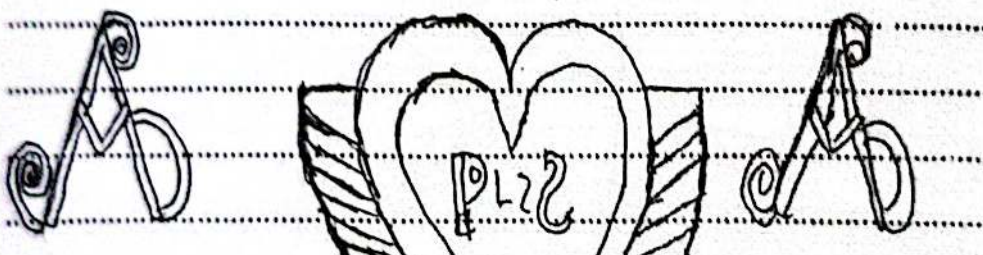
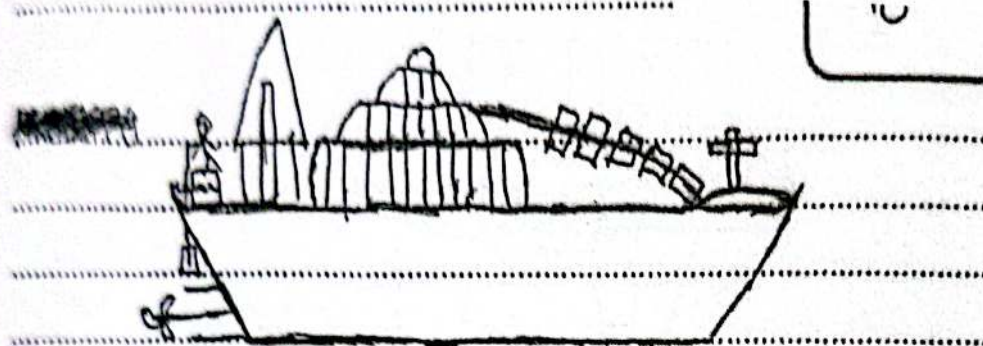
Ibu, aku menyesal atas perbuatan yang kulakukan  
Ibu, tolong maafkan aku  
Aku berjanji ibu aku akan membahagiakanmu  
Suatu saat nanti

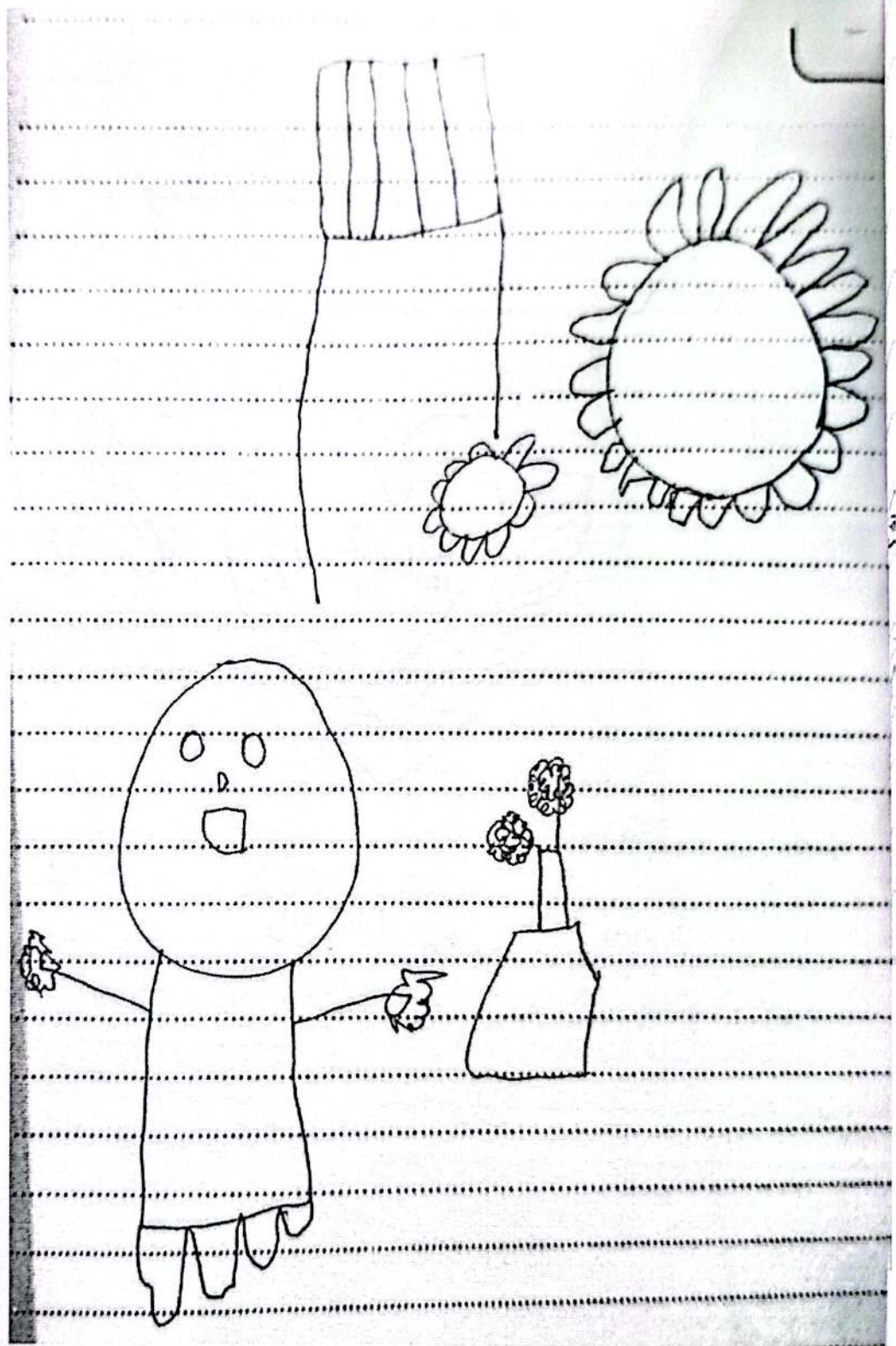
Ibu, kau bagai air mengalir  
Yang artinya kau membesarkanku dengan penuh  
Kasih sayang ibu

Ibu, bila aku keluar nanti  
Aku akan membantumu  
Seperti dulu kau membantuku  
Saat masih kecil ibu.

Terima kasih atas perjuanganmu ibu

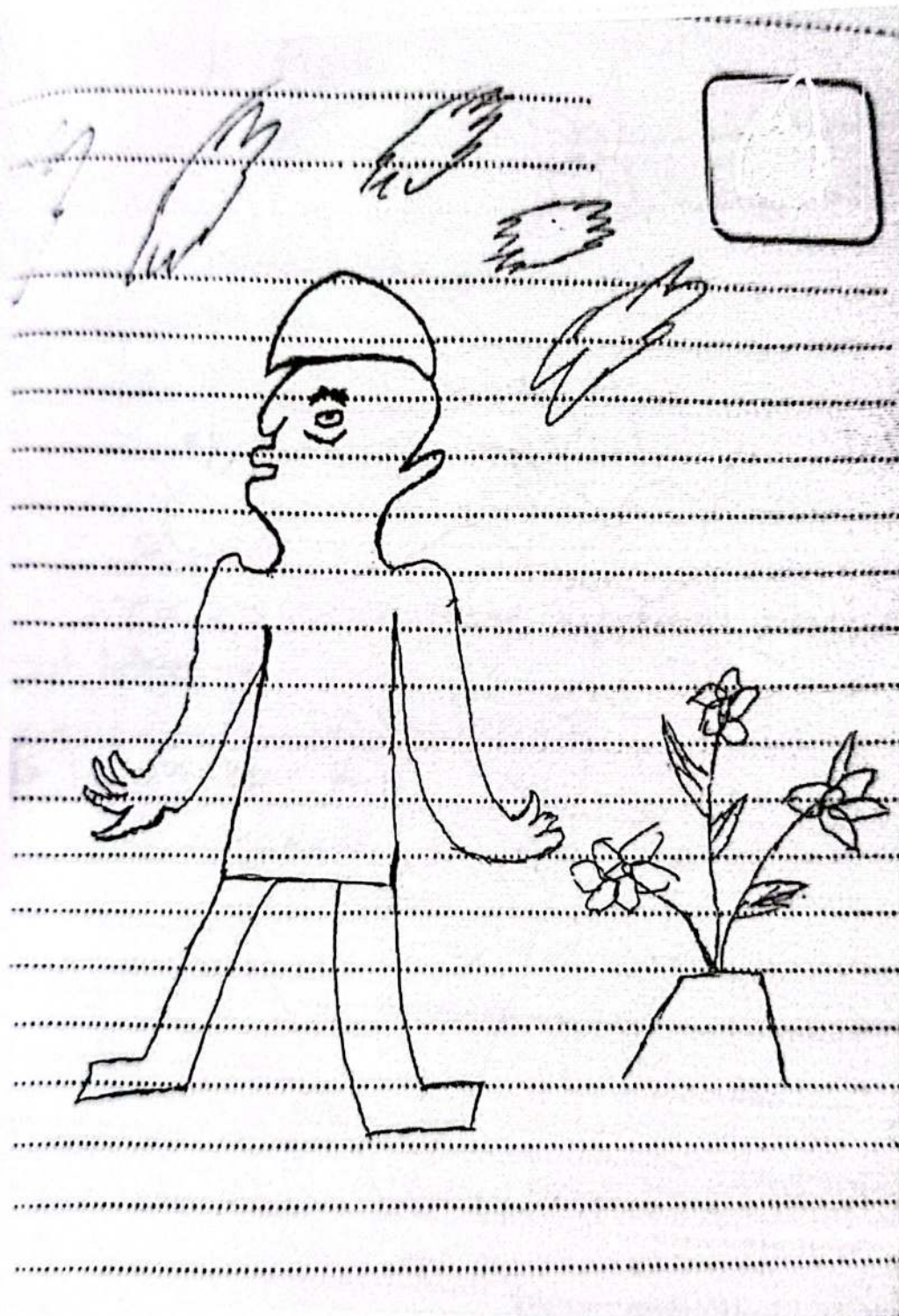




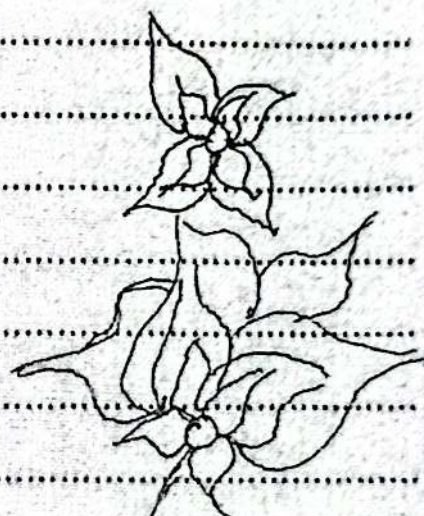
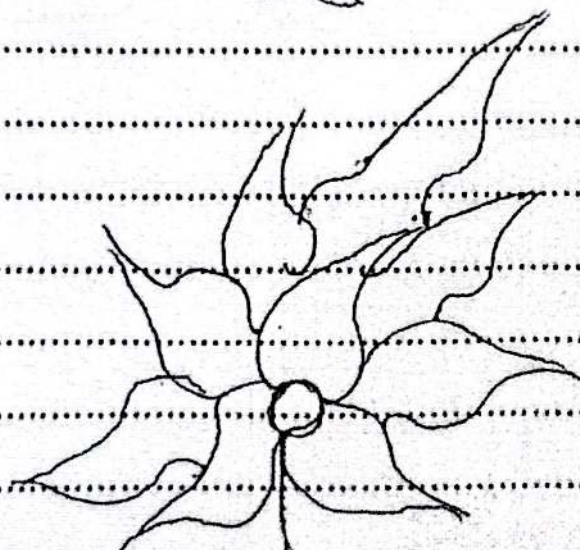
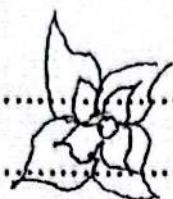








10



**ආරම්භක**

**Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi  
Bengkulu**

Aku Ingin menjadi Yang Terbaik Seperti Ayah Mimpik...



P028335

**Perpustakaan B  
Be**

**Kantor Bahasa Bengkulu**

Jalan Kapuas 4 Nomor 9  
Padang Harapan, Bengkulu 38225  
Telepon (0736) 5612999  
Faksimile (0736) 5612999  
Pos-el: [kantorbahasa.bengkulu@kemdikbud.go.id](mailto:kantorbahasa.bengkulu@kemdikbud.go.id)  
laman : [kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id](http://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id)

ISBN 978-602-50957-0-2



9 786025 095702